

ABSTRAK

KETERLAKSANAAN KURIKULUM MATEMATIKA SMP 2004 DITINJAU DAM ASPEK KEGIATAN PEMBELAJARAN

Oleh
Yani Nuryani
NIM. 023124020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Kurikulum Matematika SMP 2004 khususnya di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, ditinjau dari aspek kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan persiapan guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru, aktivitas dan respons siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan kendala/hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara terhadap guru, angket untuk siswa, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan keterlaksanaan Kurikulum Matematika SMP 2004 di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, didasarkan pada keterlaksanaan masing-masing aspek yang diamati.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan Kurikulum Matematika SMP 2004 ditinjau dari aspek kegiatan pembelajaran, khususnya di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik. Simpulan tersebut didasarkan pada belum optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di setiap sekolah di mana aspek kelengkapan perangkat pembelajaran berupa silabus dan sistem penilaian serta RP, pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru, dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, masih dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik. Secara umum, pada populasi yang dimaksud, keterlaksanaan dalam aspek kelengkapan perangkat pembelajaran sebesar 34,31%, pengelolaan kegiatan pembelajaran sebesar 62,1%, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 62,27%, dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru sebesar 94,4%. Kendala yang dihadapi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasar Kurikulum 2004 di antaranya ketidaksiapan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang digunakan, kemampuan akademik siswa yang rendah sehingga untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa masih belum dapat dilaksanakan secara optimal, dan adanya patokan nilai ujian akhir yang harus dicapai siswa sehingga perhatian guru tetap tertuju kepada pencapaian hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasar Kurikulum 2004 yaitu belum terbentuknya kemandirian belajar siswa sehingga siswa akan lebih senang menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.